

PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Anggun Putri Romadhina¹, Eka Kusuma Dewi
Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : dosen01203@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of liquidity ratios, leverage, activity, profitability and sales stability on financial distress in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. There were 50 companies that were indicated to be experiencing financial distress so that they were delisted from the Indonesia Stock Exchange during 2017-2021, one of the reasons being that they had been declared bankrupt/bankrupt and the opportunity to live was disrupted. This is a threat that can be experienced by all companies regardless of the type or size of the company and can occur at any time. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which issued financial reports during 2017-2021. . The samples obtained based on the purposive sampling method amounted to 50 sample data of observational data. The data analysis technique in this study is multiple linear regression. The results of this study indicate that the liquidity ratio, leverage ratio, profitability and sales growth have a significant effect on financial distress. Meanwhile, the activity ratio has no significant effect on financial distress.

Keywords: liquidity ratios, leverage ratios, activity ratios, profitability ratios and financial distress

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian dunia dan perkembangan bisnis di era globalisasi saat ini mempengaruhi terjadinya persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat dan menuntut pelaku bisnis agar lebih mengembangkan kualitas dan kuantitas dari perusahaan mereka. Persaingan untuk mencapai tujuan dan peningkatan laba, memaksa perusahaan untuk memperkuat manajemen dasarnya atau manajemen fundamentalnya agar mampu bertahan dan terhindar dari kesulitan keuangan yang mengarah pada kebangkrutan atau kepailitan. Ada berbagai macam jenis industri, salah satu industri yang pertumbuhannya dominan adalah industri manufaktur. Perusahaan manufaktur menurut sahamok.com merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik 2 rekayasa, dan tenaga kerja. Sektor industri manufaktur sangat berperan penting dalam dinamika perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi dari sektor industri manufaktur mencapai 21,02%, namun terjadi penurunan kontribusi pada tahun 2017 yang disebabkan karena banyaknya saham yang delisting (Lubis, 2019)

Financial distress merupakan kondisi suatu perusahaan dimana sedang mengalami masalah kesulitan keuangan, artinya menggambarkan kondisi perusahaan yang sedang krisis sebelum mengalami kebangkrutan atau kepailitan. Kondisi financial distress dimulai saat ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban, terutama kewajiban jangka pendek termasuk likuiditas maupun kewajiban dalam kategori solvabilitas (Lifia,S., dkk 2020). Menurut Ratna (2018) financial distress merupakan kondisi yang terjadi sebelum adanya kebangkrutan pada sebuah perusahaan yang ditandai dengan penurunan kinerja keuangan setiap

tahunnya, dan berujung kepada kepailitan atau kebangkrutan. Sedangkan menurut Sudaryanti & Dinar (2019) Kondisi perekonomian dunia dan perkembangan bisnis di era globalisasi saat ini mempengaruhi terjadinya persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat dan menuntut pelaku bisnis agar lebih mengembangkan kualitas dan kuantitas dari perusahaan mereka. Persaingan untuk mencapai tujuan dan peningkatan laba, memaksa perusahaan untuk memperkuat manajemen dasarnya atau manajemen fundamentalnya agar mampu bertahan dan terhindar dari kesulitan keuangan yang mengarah pada kebangkrutan atau kepailitan. Ada berbagai macam jenis industri, salah satu industri yang pertumbuhannya dominan adalah industri manufaktur. Perusahaan manufaktur menurut sahamok.com merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik 2 rekayasa, dan tenaga kerja. Sektor industri manufaktur sangat berperan penting dalam dinamika perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi dari sektor industri manufaktur mencapai 21,02%, Analisis laporan keuangan merupakan alat yang penting dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan dan hasil yang dicapai perusahaan mengenai pemilihan strategi yang telah diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pada saat itu kita dapat mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan. Selain itu, juga dapat diketahui kekurangan serta hasil yang dinilai cukup besar dan berpotensi menyebabkan masalah likuiditas perusahaan tersebut. Rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress dalam penelitian ini yaitu rasio Likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas dan sales growth ratio.

Rasio likuiditas menjelaskan Apabila aktiva perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami financial distress akan semakin kecil. rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dalam penelitian ini menggunakan indikator current ratio. Current ratio adalah ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2017). Dari hasil penelitian Ginting (2017) menyatakan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap financial distress berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Makkulau (2020) dan Purwanti (2018) menyatakan bahwa Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Menurut Sudaryanti & Dinar (2019) menyatakan profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan memiliki power financial yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Jumlah laba yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan terkena kondisi financial distress. Rasio profitabilitas menurut Fahmi (2017) mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan Return On Asset. Semakin besar Return On Asset, maka perusahaan baik dalam mengelola asetnya dan terhindar dari financial distress Hasil penelitian Fredrick (2019); Sudaryanti & Dinar (2019) dan Waqas & Md-Rus (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress sedangkan penelitian dari (Syuhada, Muda and Rujiman, 2020) menyatakan hasil yang berbeda yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Semakin besar rasio leverage maka semakin besar pula kewajiban yang dimiliki perusahaan dan besarnya kewajiban tersebut, dengan rasio ini kreditur dapat menimbang seberapa besar resiko kewajiban yang sudah diberikan kepada suatu perusahaan. Penggunaan utang yang telah tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang eksterm) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2017). Dalam penelitian rasio yang digunakan adalah Debt to equity ratio. Semakin besar hutang maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya ketika jatuh tempo,

sehingga dapat menjadi indikasi bahwa nantinya perusahaan akan mengalami financial distress. Agustini & Wirawati (2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap financial distress sedangkan Pertiwi(2018) dan Nasution (2019) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress. Leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Pertumbuhan penjualan juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress, artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka semakin besar pula laba yang diterima oleh perusahaan, sehingga kecil kemungkinan terjadinya kondisi financial distress di suatu perusahaan. Sales growth menurut Harahap(2013) menggambarkan presentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini menunjukkan presentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Dani Sopian, 2017) yang menunjukkan adanya pengaruh sales growth terhadap financial distress. Sedangkan penelitian (Vionita & Herlina Lusmeida, 2019) menunjukkan bahwa sales growth tidak berpengaruh terhadap financial distress

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur keefektifitasan perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya. Rasio aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Menurut (Kasmir, 2015) total aset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang 10 dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Penelitian Tukan dengan proksi TATO (2018), dan Lubis dan Patrisia dengan proksi TATO (2019) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan dengan financial distress. Penelitian Utami (2015) menggunakan proksi Inventory Turn Over (ITO) dan Andriansyah (2018) dengan proksi TATO, menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Rasio aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Menurut (Kasmir, 2015). Pada penelitian ini menggunakan total aset turnover. total aset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang 10 dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Alasan pemilihan sampel adalah karena perusahaan Manufaktur dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih baik dalam melihat pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress. Oleh karena itu penulis memberi judul penelitian ini adalah “Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021”

METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai dengan 2021. Penulis menggunakan alat analisis statistik Eviews (*Econometrik Eviews*) versi 12 dalam melakukan analisis data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis regresi data panel. Terdapat tiga model pendekatan estimasi yang biasa digunakan pada regresi data panel, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji (test) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel yaitu, Uji Chow, Uji Hausman dan Lagrange Multiplier. Uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu karena untuk mengetahui apakah data layak untuk dianalisis atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Fixed Effect Model (FEM) adalah hasil uji terpilih

Tabel 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	34546.40	59153.55	0.584012	0.5630
X1	5013.413	6528.000	0.767986	0.4476
X2	951.8437	33430.32	0.028472	0.9774
X3	21183.20	46682.70	0.453770	0.6528
X4	-11872.80	97510.40	-0.121759	0.9038
X5	-0.006582	0.027528	-0.239096	0.8124
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	18675.25	R-squared	0.796386	
Mean dependent var	72934.94	Adjusted R-squared	0.714941	
S.D. dependent var	41807.11	S.E. of regression	22321.20	
Akaike info criterion	23.10779	Sum squared resid	1.743021	
Schwarz criterion	23.68139	Log likelihood	-562.6947	
Hannan-Quinn criter.	23.32622	F-statistic	9.778163	
Durbin-Watson stat	2.967235	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Hasil Output Eviews12, diolah

Dalam menentukan model regresi data panel, dilakukan pengujian untuk memilihnya, yaitu:

Uji Chow

Tabel 2

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: MODE_FEM				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	1.660039	(9,35)	0.1365	
Cross-section Chi-square	17.774066	9	0.0379	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/11/23 Time: 09:32				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	897.5974	15929.96	0.056346	0.9553
X1	19349.01	2471.391	7.829201	0.0000
X2	-3176.023	11790.75	-0.269366	0.7889
X3	11111.00	7076.957	1.570026	0.1236
X4	2152.235	8984.675	0.239545	0.8118
X5	0.002903	0.026637	0.108982	0.9137
Root MSE	22307.88	R-squared		0.709471
Mean dependent var	72934.94	Adjusted R-squared		0.676456
S.D. dependent var	41807.11	S.E. of regression		23780.28
Akaike info criterion	23.10327	Sum squared resid		2.495610
Schwarz criterion	23.33271	Log likelihood		-571.5817
Hannan-Quinn criter.	23.19064	F-statistic		21.48953
Durbin-Watson stat	2.398661	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Hasil Output Eviews12, diolah

2. Uji Hausman

Tabel 3

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: MODE_REM				
Test cross-section random effects				
Test Summary				
		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		9.696884	5	0.0843
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	5013.413299	18895.392405	36241960.297973	0.0211
X2	951.843745	-3372.457148	972174397.346433	0.8897
X3	21183.200198	10761.563981	2125946917.727126	0.8212
X4	-11872.802646	2105.114710	9420895968.386146	0.8855
X5	-0.006582	0.002840	0.000118	0.3860
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/11/23 Time: 09:36				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	34546.40	59153.55	0.584012	0.5630
X1	5013.413	6528.000	0.767986	0.4476
X2	951.8437	33430.32	0.028472	0.9774
X3	21183.20	46682.70	0.453770	0.6528
X4	-11872.80	97510.40	-0.121759	0.9038
X5	-0.006582	0.027528	-0.239096	0.8124

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	18675.25	R-squared	0.796386
Mean dependent var	72934.94	Adjusted R-squared	0.714941
S.D. dependent var	41807.11	S.E. of regression	22321.20
Akaike info criterion	23.10779	Sum squared resid	1.747510
Schwarz criterion	23.68139	Log likelihood	-562.6947
Hannan-Quinn criter.	23.32622	F-statistic	9.778163
Durbin-Watson stat	2.967235	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Output Eviews9, diolah

3. Uji lagrange multiplier

Tabel 4

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	129.6841	45	0.0000
Pesaran scaled LM	7.872390		0.0000
Pesaran CD	3.887282		0.0001

Sumber : Hasil Output Eviews9, diolah

Berdasarkan hasil uji *chow* diperoleh model yang tepat adalah *fixed effect model*. Hasil uji *hausman* diperoleh model yang tepat adalah *fixed effect model* dan hasil uji *Lagrange Multipliers* diperoleh model yang tepat adalah model random. Dari hasil pengujian model tersebut maka dapat diketahui bahwa data fit dengan *fixed effect model*. Maka hanya disajikan uji *fixed effect model*

Selanjutnya uji hipotesis dilakukan untuk menentukan keputusan apakah menerima atau menolak pernyataan atau asumsi yang telah dibuat

1. Uji simultan (Uji F)

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	18.07541
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Output Eviews9, diolah

Berdasarkan tabel 7 dengan F-tabel sebesar 2,58. Sehingga F-Hitung 18.07541 > F-tabel 2,58 sehingga H1 diterima

2. Uji Parsial (Uji t)

Hasil analisis pengujian hipotesis menggunakan uji Parsial (Uji t) adalah sebagai berikut

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.5525950	0.0914760	6.0408820	0.0000000
X1	-0.2504320	0.1177950	-2.1259980	0.0402000
X2	-0.2562370	0.0926600	-2.7653610	0.0088000
X3	-0.0019730	0.0023870	-0.8266820	0.4137000
X4	-0.3462370	0.0823300	-2.8643620	0.0098200

X5	-0.5262370	0.0934600	-3.7553610	0.0083400
----	------------	-----------	------------	-----------

Sumber : Hasil Output Eviews9, diolah

Berdasarkan tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji t) diatas dengan f tabel 2.01410:

- Kepemilikan institusional nilai t- hitung > t-tabel yaitu $-2.125998 > 2.01410$ artinya Rasio Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Financial Distress.
- Rasio Leverage t-hitung > t-tabel yaitu $-2.765361 > 2.01174$ artinya Rasio leverage berpengaruh secara parsial terhadap Financial Distress.
- Rasio Aktivitas t-hitung < t-tabel yaitu $-0.826682 < 2.01174$ artinya Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* .
- Rasio Profitabilitas t-hitung > t-tabel yaitu $-2.8643620 > 2.01174$ artinya Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.
- Rasio Pertumbuhan Penjualan nilai t-hitung > t-tabel yaitu $-3.7553610 > 2.01174$ artinya Rasio leverage berpengaruh secara parsial terhadap Financial Distress

SIMPULAN

kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. hal ini disebabkan pada perusahaan dapat terjadi persediaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat penjualan sehingga perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya overinvestment pada perusahaan tersebut
- Leverage berpengaruh terhadap financial distress. Artinya, semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan, maka kemungkinan untuk terjadinya financial distress semakin rendah. Hal ini berarti perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik dan dapat menghasilkan keuntungan sehingga perusahaan dapat terhindar dari financial distress.
- Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai total assets turnover yang besar maupun kecil dapat mengalami kondisi financial distress. Semakin tinggi perputaran total aset, menggambarkan semakin efektif total aset perusahaan menghasilkan penjualan, namun biaya yang dikeluarkan dalam penjualan juga perlu diperhitungkan. Dalam hal ini, perusahaan dapat mengalami financial distress ketika tidak dapat mengefisienkan biaya yang dikeluarkan dalam setiap penjualan walaupun penjualan meningkat
- Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya financial distress. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan perusahaan mampu memaksimalkan asetnya untuk memperoleh keuntungan sehingga financial distress dapat dihindari
- Rasio Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap financial distress. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan mengalami kenaikan terhadap penjualan maka akan berdampak terhadap kenaikan laba yang tinggi sehingga perusahaan tidak akan mengalami kondisi financial distress dan kondisi tersebut terjadi karena pendapatan yang diperoleh perusahaan masih mampu menutupi biaya biaya yang dikeluarkan
- Secara simultan Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, dan rasio pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. W. and Wirawati, N. G. P. (2019) 'Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)', E- Jurnal Akuntansi Udayana, 26, pp. 251–280. doi: 10.24843/eja.2019.v26.i01.p10.
- Andriansyah, Muhammad Zulfichrie. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2017). Jurnal Ekonomi Manajemen UII
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fredrick, I. (2019) 'Firm specific determinants of financial distress: Empirical evidence from Nigeria', Journal of Accounting and Taxation, 11(3), pp. 49–56. doi: 10.5897/jat2019.0333
- Ginting, M. C. (2017) 'Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia Info Artikel Abstrak', Jurnal Manajemen, 3(2), pp. 37–44. Available at: <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/12/12>.
- Harahap, S. (2013). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Persada. Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lubis, Nur Hanifah dan Dina Patrisia (2019). Pengaruh Activity Ratio, Leverage, dan Firm Growth Terhadap Financial Distress. Volume 1 No 1.
- Lifia, S., Ety Gurendrawati, dan Ahmad Fauzi 2020 Pengaruh Solvabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress. Jurnal AKuntansi, Perpajakan, dan Auditing, Vol.1, No.2, 179- 194
- Lubis, Nur Hanifah dan Dina Patrisia (2019). Pengaruh Activity Ratio, Leverage, dan Firm Growth Terhadap Financial Distress. Volume 1 No 1.
- Makkulau, A. R. (2020) 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', Tangible Journal, 5(1), pp. 11–28. doi: 10.47221/tangible.v5i1.113
- Nasution, S. A. (2019) 'Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Perusahaan Property dan Real Estate', Owner. Politeknik Ganesha, 3(1), p. 82. doi: 10.33395/owner.v3i1.97.
- Ratna, I. (2018) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016', Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance, 1(1).
- Sudaryanti, D. and Dinar, A. (2019) 'Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas', Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Asia, 13(2), pp. 101– 110. doi: 10.32812/jibeka.v13i2.120.
- Syuhada, P., Muda, I. and Rujiman (2020) 'Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia', Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 8(2), pp. 319–336. Available at: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/22684>.
- Tukan, Theresia Natalia Sabu Suma. Analisis Faktor Penjelaras Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Manajemen 2018. Universitas Negeri Yogyakarta
- Utami, Mesisti. 2015. Pengaruh Aktivitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur 2009-2012. Universitas Negeri Padang
- Pertiwi, D. A. (2018) 'Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi Terhadap Financial Distress di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016', Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 6(3), pp. 359–366. Available at: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24314>

- Purwanti, M. D. & B. (2018) 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perusahaan Sektor Industri', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(12)
- Rahayu, W., & Dani Sopian. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia)
- Vionita, & Herlina Lusmeida. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2014-2017). *SAMBIS* ISSN 2685-1474
- Waqas, H. and Md-Rus, R. (2018) 'Predicting financial distress: Importance of accounting and firm-specific market variables for Pakistan's listed firms', *Cogent Economics and Finance*, 6(1), pp. 1–16. doi: 10.1080/23322039.2018.1545739